2. Perkembangan dan Sejarah Singkat Kabupaten Barito Utara

Berawal dari pembentukan badan yang bernama Dewan Dayak Besar, dengan wilayah kekuasaan meliputi Afdeeling Kapuas – Barito pada tahun 1938 oleh pemerintah Nica di Banjarmasin, hal ini berdasarkan oleh peraturan Swapraja *(Zelfbestuur Regeling)*.

Pada saat itu pihak belanda berupaya menancapkan kembali kuku penjajahannya di Indonesia dengan cara memecah belah negara kesatuan kedalam negara-negara bagian. Dalam situasi politik yang tidak menentu dengan segala ketegangan seluruh rakyat, maka pada tanggal 14 April 1040 atas desakan seluruh rakyat, Dewan Dayak Besar mengelurakan pernyataan secara resmi meleburkan diri kedalam negara republik indonesia yang pada saat itu ber-Ibukota di Yogyakarta. Dengan tindakan tegas dan berani yang diambil oleh dewan dayak besar tersebut, kemudian diikuti oleh negara-negara bagian lainnya di kalimantan.

Untuk menetapkan status secara *de facto de jure* atas wilayah bekas negara-negara bagian buatan belanda kedalam wilayah hukum Republik Indonesia maka dikeluarkanlah surat keputusan tanggal 4 April 1950 nomor : 133/s/9 tentang menetapkan Daerah Banjar, Daerah Dayak Besar, Daerah Kalimantan Tenggara hasil bentukan belanda, dihapuskan statusnya dari negara bagian Republik Indonesia Serikat

(RIS) kedalam status *de facto et de jure* negara Republik Indonesia di Yogyakarta.

Kemudian untuk memantapkan status pembagian wilayah tersebut diatas, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan uu no.22 tahun 1948 mengeluarkan surat keputusan tanggal 29 juni 1950 nomor : c.17/15/3 untuk menetapkan daerah-daerah di Kalimantan yang sudah tergabung kedalam Republik Indonesia dengan administrasi pemerintah yang terdiri dari 6 status Kabupaten yaitu: Martapura, Kandangan, Kotabaru, Muara Teweh, Kapuas dan Sampit.

Selanjutnya pada tangga 3 Agustus Gubernur Kalimantan mengeluarkan surat keputusan nomor : 154/opb/92/04 yang merupakan dasar bagi daerah untuk melaksanakan surat keputusan menteri dalam negeri dimaksud. Sejak itulah lahir Kabupaten Barito dengan wilayah yang meliputi kewedaan Barito Hulu, Barito Tengah, Barito Hilir dan Kewedaan Barito Timur yang beribukota di Muara Teweh.

Dalam perkembangan sejarah selanjutnya dikeluarkanlah undang-undang darurat nomor : 3 tahun 1953 tentang pembentukan daerah otonom Kabupaten / Daerah Istimewa Tingkat Kabupaten / Kota Besar dalam lingkungan Daerah Provinsi Kalimantan. Berdasarkan undang-undang darurat inilah untuk pertama kalinya diadakan penyerahan sebagai urusan pemerintahan kepada daerah otonom.

Kemudian 6 tahun berikutnya lahirlah undang-undang nomor 27 tahun 1959 tentang penetapan undang-undang darurat nomor 3 tahun 1953 menjadi undang-undang tentang pembentukan Aderah Tingkat II di Kalimantan. Sebegai wujud pelakasanaan undang-undang ini maka pada tahun 1960 Kabupaten Barito di pecah menjadi Kaabupaten Barito Utara yang ber-Ibukota di Muara Teweh dan Kabupaten Barito Selatan ber-Ibukota di Buntok.

Berdasarkan kajian sejarah tersebut diatas, maka ditetapkan hari jadi Kabupaten Barito Utara adalah tanggal 29 juni 1950 sejak dikeluarkan keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : c.17/15/3 tanggal 29 juni 1950 tentang Pembentukan daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri. Dan selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Barito Utara melalui Surat Keputusan nomor : 55/sk-DPRD/1985 tanggal 9 Nopember 1985, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Barito Utara pada tanggal 10 Pebruari mengeluarkan surat keputusan nomor 74 tahun 1986 tentang penetapan hari jadi Kabupaten Barito Utara yaitu jatuh pada tanggal 29 Juni. Dan selanjutnya Kabupaten Barito Utara berturut-turut di pimpin oleh Kepala daerah atau Bupati dan Wakil Bupati sebagai berikut:

- George Obos : Bupati Periode 1951-1954
- Barstein Baboe : Bupati Periode 1954-1956

- H. Saleh : Bupati Periode 1956
- Spener Botor : Bupati Periode 1956-1957
- M. Dirham : Bupati Periode 1958-1959
- Syamsi Silam : Bupati Periode 1959-1966
- H. A. Moehir : Bupati Periode 1966-1969
- Yetro Sinseng : Bupati Periode 1969-1977
- Drs. E. Hosang : Bupati Periode 1977-1988
- Drs. H. A. Dj. Nihin : Bupati Periode 1988-1998
- Ir. H. Badaruddin : Bupati Periode 1998-2003
- Ir. H. Achmad Yuliansyah. MM : Bupati Periode 2003-2013
- Drs. Oemar Zaki Hebanoeddin : Wakil Bupati Periode 2003-2013
- H. Nadalsyah : Bupati Periode 2013-2018
- Drs. Ompie Herby : Wakil Bupati Periode 2013-2018
- H. Nadalsyah : Bupati Periode 2018-Sekarang
- Sugianto Panala Putra : Wakil Bupati Periode 2018-Sekarang

2. Visi Misi Kabupaten Barito Utara

a. Visi

Terwujudnya Masyarakat Barito Utara yang Religius, Mandiri dan Sejahtera Melalui Percepatan Peningkatan Pembangunan di Bidang Sumber Daya Manusia, Infrastruktur dan Ekonomi Mayarakat.

b. Misi

1) Peningkatan Infrastruktur dan Ketersediaan Energi
2) Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan
3) Peningkatan Ekonomi Masyarakat
4) Peningkatan Pengelolaan Sosial, Budaya, Pariwisaita, dan Lingkungan Hidup.
5) Peningkatan Pelayanan Publik melalui Tata Kelola Kepemerintahan yang baik *(Good Governance*).

3. Lambang Kabupaten Barito Utara

Gambar 4.1 : Lambang Kabupaten Barito Utara

Sumber : https://www.baritoutarakab.go.id

a. Tentang Lambang

Sebagai daerah otonom, Barito Utara memerlukan simbol daerah. Lambang yang dibuat guna membangkitkan rasa cinta yang mendalam terhadap apa yang terkandung di Barito Utara. Rasa kebangsaan, persamaan nasib, persatuan, perjuangan untuk mencapai tujuab tertentu dalam pengembangan usaha-usaha, ditanam dalam tiap dada anak bangsa, yang tak terkecuali masyarakat Barito Utara.

Dalam lambang juga menggambarkan jika Barito Utara tak terlepas sedikit pun dari ikatan nasional. Ada pesan khusus yang tertuang, seperti tekad untuk menyukseskan cita-cita nasional, mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, termasuk ketahanan bangsa.

b. Bentuk, Warna dan Makna Lambang

1) Lembaga, Mengambil Bentuk Perisai/Jantung : Perisai (Telawang atau kalabet) merupakan alat mempertahankan diri, digunakan untuk menahan serangan musuh.

   Selain perisai, bentuk ini juga dihakikatkan sebagai wujud jantung. Tujuan demi menggambarkan letak daerah, sentra atau berada di tengah-tengah Pulau Kalimantan.

2) Garis Diagonal : Ini digambarkan dengan meletakkan garis diagonal bentang selendang dari kanan ke kiri bawah. Garis

diapit warna hijau dan kuning. Ini untuk melambangkan Barito Utara diapit dua pegunungan, yakni Schwaner Muller dan Meratus.

Warna yang diambil adalah merah, hijau, kuning dan hitam. Merah melambangkan kepahlawanan dan keberanian. Kuning kesabaran. Hijau kesuburan dan kemakmuran. Dan hitam melambangkan keteguhan dan keadilan.

3) Isi Lambang : Merujuk pada benda-benda leluhur, diabadikan dalam lambang dan menjadi unsur-unsur lambang. Benda-benda yang di maksud, dinilai dari segi penggunaannya, mengandung arti sosial ekonomi, histori kultural, juga segi-segi magis. Ini dilukiskan dengan mengesampingkan hukum-hukum perspektif gambar.

4) Tali Tenggang : Tali ini dibuat dari serabut sejenis akar yang tumbuh atau ditanam. Tali ini dijadikan tali temali, alat nelayan seperti tali pancing, rengge dan lain-lain yang lambat laun akan musnah dan diganti alat-alatyang lebih modern seperti nilon. Segi magis tali ini dianggap melambangkan sesuatu yang tidak mudan putus, kokoh, termasuk melambangkan kebulatan tekad rakyat Barito Utara dalam persatuan nasional.

5) Bintang Segi Lima : Bintang melambangkan Ketuhanan yang Maha Esa. Segi lima bintang melambangkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

6) Rumah (Betang) : Rumah yang lazimnya disebut betang, tempat kediaman Suku Dayak di beberapa daerah Kalimantan Tengah termasuk Barito Utara, biasanya dibuat khas dan mempunyai maksud-maksud tertentu. Kontruksinya sedemikian rupa, dengan kamar serta ruang yang memungkinkan berpuluh keluarga tinggal dengan rukun dan aman. Rumah dibuat memanjang dengan tiang-tiang tinggi dengan satu tangga, disebut tangga lempang.

   Dibuat dengan tiang tinggi dimaksudkan untuk melindungi keluarga dari serangan musuh atau binatang buas di malam hari.

7) Perahu (Sudur) : perahu ini dibuat dari sebatang pohon kokoh, kemudian dibelah menjadi dua dan dibentuk menjadi semaca, podi/perahu dengan lambung yang rendah.

   Bentuk ini sebenarnya praktis, tahan gelombang, mampu melintasi riam-riam, dan bila perlu dapat digotong. Sesuai dengan keadaan geografis daerah Barito Utara yang terdiri dari Sungai Barito dengan anak sungai dan hutan rimbanya, maka perahu ini dibuat dari bahan alam yang ada sebagai hasil kultural asli

8) Mandau : Senjata yang dibuat nenek moyang Suku Dayak di Kalimantan termasuk Barito Utara. Melambangkan kesanggupan, kewaspadaan dan dengan penuh keberanian, serta keyakinan akan kemenangan-kemenangan yang dicapai, menggambarkan juga dinamika eakyat Barito Utara.
9) Sumpitan (Sipet) : Senjata Suku Dayak, Kalimantan termasuk Barito Utara. Sipet biasanya dijadikan alat berburu atau menyerang musuh, termasuk untuk melawan segala mara bahaya. Menurut kepercayaan Suku Dayak, sumpitan tidak boleh digunakan untuk membunuh sesama manusia. Anak sumpitan diberikan zat beracun dari getah akar, lazim disebut ipu. Ipu ditaruh atau digosok pada ujung anak sumpitan. Sebelum digunakan, anak sumpitan disiapkan dalam suatu tempat khusus atau disebut telep. Cara melepaskannya dengan meniup sekeras mungkin melalui lubang sumpitan. Nenek moyang Suku Dayak mengharapkan setiap orang harus jujur, lurus seperti lobang sumpitan, sehingga dapatlah tercipta ketulusan dan perdamaian.
10) Gongong : Gong merupakan lambang alat kekayaan. Dikalangan Suku Dayak, ada beberapa benda yang kerap digunakan, diantaranya gong. Ini karena dianggap sebagai ciri kekayaan. Gong memiliki fungsi tertinggi dalam zaman leluhur

rakyat Barito Utara. Gong juga mempunyai peranan dalam seni budaya, upacara-upacara seperti “BUKAS”, “TIWAH”, upacara penyambutan tamu-tamu yang dihormati, perkawinan, termasuk acara kesenian lainnya. Dalam hubungan ini gong dilambangkan sebagai perlambang alat kekayaan, kegotong-royongan dan bersifat keriangan. Dengan demikian, digambarkan masyarakat Barito Utara tanpa pamrih menjalankan tugas-tugas berat, termasuk menjunjung tinggi kebudayaan dan kesenian asli.

11) Padi : Melambangkan kemakmuran. Jumlah 45 butir melambangkan tahun Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia.
12) Kapas : Melambangkan kemakmuran rakyat Barito Utara. Jumlah kapas sebanyak 17 biji merupakan tanggal Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
13) Simpul : Tingkai kapas dan tangkai padi disimpulkan dalam simpul sebanyak 26 buah. Ini melambangkan tanggal pembentukan Kabupaten Barito Utara, yakni 26 Juni 1959.
14) Daun : Daun kapas dan daun padi yang berjumlah 6 helai melambangkan bulan pembentukan Kabupaten Barito Utara yaitu bulan enam.

15) Tulisan : Menunjukan nama kabupaten dengan Iya Mulik Bengkang Turan sebagai mottonya, yang artinya Pantang Menyerah Sebelum Berhasil.

4. Data Penghargaan Kabupaten Barito Utara

Pemerintah Kabupaten Barito Utara banyak menerima penghargaan, adapun beberapa prestasi menonjol yang di raih Kabupaten Barito Utara terhitung dari 2019 yaitu:

TABEL 4.1

DATA PENGHARGAAN KABUPATEN BARITO UTARA

NO	Penghargaan	Tahun	Keterangan
1	Keberhasilan Menyusun dan Menyajikan Laporan Keuangan dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian	2018	Pemerintah Republik Indonesia, Mentri Keuangan Sri Mulyani Indrawani
2	Partisipasi dalam Membangun Jurnalis Profesional, meningkatkan Propesi Wartawan di Kabupaten Barito Utara		Ketua Umum PWI Pusat Altal S Depari
3	Penghargaan kepada H. Nadalyah atas partisipasi dan dukungan sebagai peserta rapat koordinasi	2019	Menteri Dalam Negeri Tjohjo Kumolo

	nasional bidang kewaspadaan nasional		
4	Penghargaan kepada SKB Barito Utara kategori Apresiasi Kelembagaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam rangka Hari Aksara Internasional	2019	Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhadjir Effendi
5	Penghargaan Kepala Dinas Kearsipan Barito Utara sebagai Perpustakaan Kabupaten Terbaik dalam Kegiatan Replikasi Mandiri Program Transformasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial	2019	Kepala Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah
6	Satgas Revitalisasi Gerakan Sayang Ibu “DESA TRINSING” sebagai terbaik I		Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah
7	Seleksi Tilawatil Qur’an (STQ) XXII Kabupaten Barito Utara Meraih Peringkat III	2019	Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah
8	Festival Budaya Isen Mulang (FBIM) Juara Umum	2019	Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah
9	Penghargaan Pasar Niaga Desa Batu Raya I sebagai Juara 2 Usaha Ekonomi Masyarakat		Gubernur Kalimantan Tengah
10	Pelaksana Posyandu Terbaik I	2019	Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah

11	Penghargaan kepada Posyandu Lentera Buana Desa batu Raya I sebagai Terbaik I		Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah

5. Struktur Organisasi

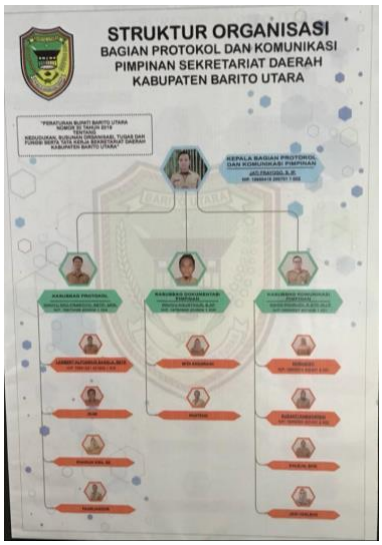

Gambar 4.2 : Struktur Humas Pemerintah Kabupaten Barito Utara

B. Penyajian Data

Dalam membuat laporan hasil penelitian ini penulis sudah melakukan penyajian data, sehingga data yang sudah terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuannya, proses ini merupakan salah satu kegiatan dari penyajian data. Untuk mendapatkan data yang tepat, akurat dan terpercaya penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penyajian data pada penelitian ini, penulis akan menjelaskan data diantaranya hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana Stategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Barito Utara. Wawancara ini dilakukan dengan bertatap muka lansung dengan orang yang dianggap tepat terhadap obyek masalah didalam penelitian ini. Dari wawancara ini peneliti mendapatkan temuan :

1. Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Barito Utara

Dalam menyampaikan informasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Barito Utara, humas membutuhkan strategi komunikasi agar dapat menanamkan kepercayaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan citra pemerintah Kabupaten Barito Utara.

a. Strategi Komunikasi Humas

1) Menciptakan Hubungan yang Baik dengan Masyarakat

Strategi komunikasi yang digunakan humas pemerintah Kabupaten Barito Utara dalam meningkatkan citra pemerintah Kabupaten Barito Utara seperti yang disampaikan oleh informan satu yakni Bapak Wahyu Eko Prastiyo :

“ Strategi komunikasi dalam meningkatkan citra pemerintah yaitu tidak hanya terbatas dengan berkomunikasi secara langsung tetapi juga dengan media sosial. Dengan adanya media sosial pemerintah sangat terbantu dalam menyampaikan informasi tentang kegiatan-kegiatan pemerintah kepada masyarakat karena jangkauannya yang sangat luas dan mudah diterima diberbagai kalangan masyarakat sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui kegiatan dan kinerja pemerintah, kemudian mengadakan konferensi pers”.

Informan kedua yakni Bapak Wahyu Agustinus juga menyampaikan, strategi komunikasi untuk meningkatkan citra pemerintah :

“ Strategi komunikasi untuk meningkatkan citra pemerintah yaitu dengan cara membuat berita atau informasi yang positif dan meminimalisir berita negatif, apabila ada permasalahan maka dicari dulu faktor penyebabnya sehingga saat membuat berita kita dapat meminimaisir efek negatif dari informasi atau berita tersebut. Kemudian apabila ada permasalah besar maka kita akan bekerjasama dengan seluruh rekan media untuk saling memfilter berita mana yang bisa ditayangkan dan tidak.”.

2) Menentukan Materi Berita yang di Publish ke Masyarakat

Manentukan materi berita, yaitu terlebih dahulu menentukan materi atau berita yang disampaikan kepada masyarakat yaitu berupa berita baik tentang kinerja atau kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menjaga citra Pemerintah agar tetap baik di mata masyarakat.

Berita yang akan di Publish ke media sosial sangat berdampak pada citra pemerintah di mata masyarakat, karena media sosial salah satu tempat masyarakat melihat kinerja pemerintah dan perkembangan daerah, maka dari itu sangat penting untuk menentukan berita seperti apa yang akan di publish ke media sosial.

Seperti yang disampaikan informan kedua yakni Bapak Wahyu Agustinus:

"Terkait tentang pemberitaan yang pertama itu komunikasi dilakukan melalui kerjasama dengan media. Baik cetak, elektronik maupun online. Jadi tidak hanya bekerjasama, tetapi gimana menjalin hubungan yang baik dengan media. Jadi media tidak sekedar mendapatkan liputan, tetapi juga ada kedekatan hubungan yang harmonis, dengan begitu maka informasi yang disampaikan akan lebih akurat. Kita menyampaikan informasi melalui media social

humas Pemerintah Kabupaten Barito Utara, karena di media social mempunyai banyak kelebihannya, seperti lebih interaktif, dan bisa mengetahui respon langsung dari masyarakat, jangkauannya pun lebih luas di bandingkan media cetak yang prosesnya lebih lama".

b. Pendekatan yang dilakukan Humas dalam meningkatkan Citra Pemerintah

Sebagai fasilitator komunikasi dan publisator sebuah instansti atau kunci sebuah lembaga Kabupaten Barito Utara, maka humas harus memiliki energi sebagai upaya untuk menciptakan sebuah hubungan yang baik dengan pendekatan kerjasama, peneliti akan membahas sebagai berikut:

Pendekatan kerjasama adalah upaya Pemerintah Kabupaten Barito Utara dalam membina hubungan yang baik dengan berbagai kalangan, terutama dengan media. Agar tercipta kerjasama yang baik dan komunikasi yang harmonis antara humas dan media dalam menyebarluaskan informasi tentang Pemerintah Kabupaten Barito Utara.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yaitu Bapak Wahyu Agustinus yang menjabat sebagai Staff Protokol , menyatakan :

“ Pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan citra pemerintah yaitu yang pertama dengan membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan media, agar setiap pemberitaan yang diberitakan kepada masyarakat dapat berimbang sehingga tidak ada berita yang disampaikan yang tidak sesuai dengan faktanya.”

c. Media yang digunakan untuk meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Barito Utara

Dalam proses strategi komunikasinya humas Pemerintah Kabupaten Barito Utara tidak lepas dengan sarana dan media komunikasi, baik menggunakan media cetak, online dan elektronik. Dalam prosesnya Pemerintah Kabupaten barito utara menggunakan beberapa media yang diantaranya sebagai berikut:

1) Media Cetak

Media cetak yang dimaksud adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dengan cara dicetak. Adapun media cetak yang digunakan Pemerintah Kabupaten Barito Utara dalam menyampaikan informasi antara lain:

a) Koran

Koran merupakan salah salah satu media cetak yang digunakan Pemerintah Barito Utara dalam menyampaikan

informasi tentang kegiatan dan kinerja Pemerintah Kabupaten Barito Utara. Seperi berita yang dimuat oleh koran KALTENG POS yang berisikan tentang Bupati terima Penghargaan dari BKN dan Bupati Gelar Rapat Terbatas.

BATARA

TERIMA PENGHARGAAN : Sekretaris Daerah Barito Utara H Jainal Abidin (tiga dari kiri) mewakili Bupati H Nadalsyah menerima penghargaan dari Kepala Kanreg VIII BKN A Darmuji didampingi Kabid Informasi Kepegawaian Ari Budiarso serta Kabid Mutasi dan Status Kepegawaian Andi Hikmat serta Kepala BKPSDM Barito Utara H Fakhri Fauzi di ruang kerja sekda, Jumat (30/7).

Bupati Terima Penghargaan dari BKN

Terkait Kerja Sama Implementasi Manajemen ASN di Pemkab Batara

MUARA TEWEH - Bupati Barito Utara H Nadalsyah menerima penghargaan dari Kepala Kantor Regional (Kanreg) VIII Badan Kepegawaian Nasional (BKN) A Darmuji SSos MSi didampingi Kabid Informasi Kepegawaian Ari Budiarso SH dan Kabid Mutasi dan Status Kepegawaian Andi Hikmat SSos, Jumat (30/7).

Penerimaan penghargaan tersebut diwakili Sekretaris DaerahBarito Utara Ir H Jainal Abidin MAP di ruang kerja sekda dalam rangka silahturahmi. Penghargaan tersebut diberikan atas kerja sama dalam rangka implementasi manajemen ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Barito Utara (Batara).

Kepala Kanreg VIII BKN A Darmuji menyampaikan, bahwa Bupati Barito Utara H Nadalsyah sangat mendukung pelaksanaan implementasi manajemen ASN di lingkup Pemkab Barito Utara.

"Oleh sebab itu, penyerahan penghargaan ini sebagai bentuk apresiasi dari BKN kepada seorang bupati yang memiliki kepedulian terutama dalam penerapan implementasi manajemen ASN di daerah ini," kata Darmuji saat mengunjungi Kantor BKPSDM Barito Utara.

Selain penyerahan penghargaan, kepala Kanreg dan rombongan melakukan pengecekan sarana dan prasarana serta cek kelayakan titik lokasi untuk pelaksanaan SKD CPNS Tahun 2021.

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) Barito Utara H Jainal Abidin menyambut baik kedatangan kepala Kanreg VIII BKN yang baru bertugas sejak 12 Januari 2021 yang lalu. "Selamat datang di Bumi Iya Mulik Bengkang Turan, yang artinya pantang mundur sebelum berhasil," kata Jainal didampingi Kepala BKPSDM H Fakhri Fauzi.

Sekretaris daerah menyampaikan bahwa pelaksanaan dari SKD CPNS Tahun 2021 diikuti oleh 1.820 orang pelamar (1.288 orang pelamar CPNS dan 532 pelamar PPPK guru) dengan penerimaan formasi sebanyak 509 orang yakni untuk 122 orang CPNS dan 387 orang PPPK guru.

"Semoga pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan baik, sehingga kebutuhan ASN untuk Kabupaten Barito Utara dapat terakomodir," katanya.

Sementara itu, Kepala BKPSDM H Fakhri Fauzi menyampaikan bahwa lokasi yang akan digunakan sebagai tempat adalah SMK 1 Muara Teweh. Dalam tinjauan sarana dan prasarana pendukung yakni ruang seleksi 5 buah, LCD proyektor 5 buah, PC seleksi 70, PC registrasi 2, dan PC cadangan 20 dinyatakan layak dan diberikan rekomendasi untuk pelaksanaan tesi SKD CPNS Tahun 2021. "Untuk tanggal test nantinya menyesuaikan kebijakan pemerintah pusat," kata Fakhri. (her/ens)

BATARA

RAPAT TERBATAS : Bupati Barito Utara H Nadalsyah didampingi Wakil Bupati Sugianto Panala Putra, Ketua DPRD Hj Merry Rukaini, sekda dan unsur FKPD saat melaksanakan rapat terbatas terkait penanganan Covid-19 di aula rujab bupati setempat, Senin (26/7).

Bupati Gelar Rapat Terbatas

Untuk Penanganan Ketersediaan Tabung Oksigen yang Mulai Menipis

> Nanti alat terapi akan diseberluaskan kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat yang menjalani isolasi mandiri
>
> H Nadalsyah
> Bupati Barito Utara

MUARA TEWEH - Bupati Barito Utara H Nadalsyah bersama Wakil Bupati Sugianto Panala Putra, Ketua DPRD Hj Mery Rukaini, Sekretaris Daerah H Jainal Abidin, Kapolres AKBP Dudo Hendro Kusuma dan Kajari Iwan Catur Karyawan dan ketua PA mengadakan rapat terbatas membahas terkait ketersediaan tabung oksigen yang mulai menipis.

Keterbatasan tabung oksigen ini menjadi perhatian Bupati Barito Utara, sehingga dilaksanakan rapat terbatas yang diikuti sekda, kepala Bappedalitbang, kepala Dinkes, kepala Pelaksana BPBD, direktur RSUD Muara Teweh dan direktur Perusahaan Daerah Batara Membangun yang dilaksanakan di aula rujab bupati setempat, Senin (26/7).

Pada ratas tersebut, Bupati H Nadalsyah menginstruksikan kepada Dinas Kesehatan memintjam sementara alat oksigen consentrator dari puskesmas sebanyak 14 unit digeruntukan di ruang isolasi RSUD Muara Teweh guna penanganan pasien Covid-19.

Sementara itu, direktur RSUD dan direktur Perusda Batara Membangun bertusaha memenuhi oksigen yang dipesan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. "Saya dan ketua DPRD Provinsi Kalimantan Selatan telah memfasilitasi pemesanan tersebut," kata Nadalsyah.

Bupati Barito Utara juga menginstruksikan kepada BPBD agar membuat alat terapi uap air dan ramuan untuk terapi pasien Covid-19. "Nanti alat terapi akan diseberluaskan kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat yang menjalani isolasi mandiri," jelas Koyem, sapaan akrab Nadalsyah.

Bupati juga berharap, alat terapi yang dibasilkan dapat dipakai sebagai pengganti tabung oksigen dalam penanganan pasien Covid-19 dan persediaan tabung oksigen dapat terpenuhi, sehingga dalam penanganan pasien Covid-19 dapat berjalan dengan baik. (her/ens)

Gambar 4.3 : Koran Berita Pemerintah Kabupaten Barito Utara

b) Spanduk dan Baliho

Spanduk dan Baliho adalah salah satu media yang dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Barito Utara. Seperti baliho dibawah ini berisikan tentang Pemerintah Kabupaten Barito Utara memberikan ucapakan Dirgahayu Indonesia ke 76 dan ucapan

selamat atas pemancangan tiang pertama pada pembangunan Jembatan Lemo yang mana hal ini merupakan stategi Pemerintah Kabupaten Barito Utara untuk memberi informasi kepada masyarakat salah satu kinerja pemerintah dengan melakukan pembangunan jembatan di Desa Lemo yang mana tidak semua masyarakat mengetahui informasi tersebut.

Gambar 4.4 : Baliho tentang Pemerintah Kabupaten Barito Utara

2) Media Online

Humas Pemerintah Kabupaten Barito Utara memliki *website* resmi yaitu www.baritoutarakab.go.id yang berisikan tentang informasi mengenai Profil Kabupaten Barito Utara, Layanan Publik, Berita, E-GO (Data Kabupaten, Transparansi Anggaran, Peta Jabatan), Email. Sasaran dari situs ini adalah seluruh lapisan

masyarakat yang ada di Kabupaten Barito Utara, yang mana situs ini bertujuan untuk memberikan informasi yang cepat dan mudah diakses oleh masyarakat Kabupaten Barito Utara mengenai layanan publik, berita dan lain sebagainya yang mana akan meningkatkan citra pemerintah di mata masyarakat Barito Utara.

Selain *website* Pemerintah Kabupaten Barito Utara juga memiliki akun resmi media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook.*

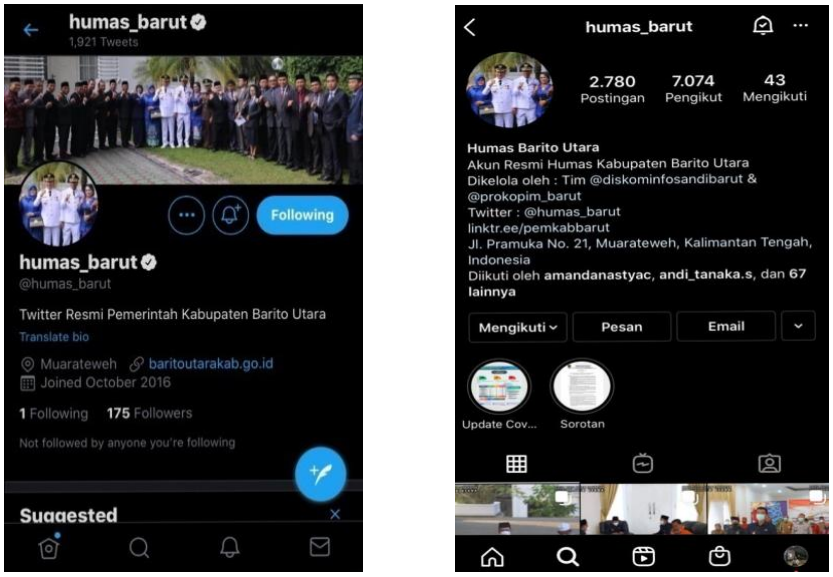

Gambar 4.5 : Gambar Media Sosial Facebook, Website, Twitter, Instagram Humas Pemerintah Kabupaten Barito Utara

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Humas Pemerintah Kabupaten Barito Utara dalam Menerapkan Strategi komunikasi

Dalam sebuah lembaga/organisasi khususnya humas Pemerintah Kabupaten Barito Utara dalam melaksanakan kegiatan terkait dalam meningkatkan citra pemerintah di mata masyarakat sudah tentu akan mengalami kelancaran dan keberhasilan dalam menerapkan strategi komunikasinya. Berdasarkan hal ini yang menjadi faktor pendukung strategi komunikasi humas, sebagaimana yang disampaikan oleh infroman yaitu Bapak Wahyu Eko Prastiyo :

“ Faktor pendukung humas dalam menerapkan stategi komunikasinya yaitu dukungan rekan wartawan yang terus ikut bekerjasama dalam menjaga citra pemerintah, tim yang cepat tanggap dalam menyikapi permasalah dan menjaga komunikasi yang baik dengan wartawan”.

Tidak semua kegiatan humas berjalan dengan baik. Karena tidak semua yang dikerjakan berjalan dengan baik dan pasti ada hambatan. Adapun hambatan yang dihadapi oleh humas Pemerintah Kabupaten Barito Utara yang dijelaskan oleh informan yaitu Bapak Wahyu Eko Prastiyo yaitu :

“ Untuk faktor penghambat mungkin bisa dikatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam menjalankan strategi komunikasinya, seperti kurangnya sumber daya manusia yang sesuai dengan keahliannya seperti orang yang menguasai edit video, edit foto dan membuat berita, walaupun untuk sekarang ini kinerjanya sudah baik tetapi akan lebih baik lagi jika sumber daya manusianya ditambah lagi sesuai dengan keahliannya sehingga kinerjanya lebih maksimal. Selain itu faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya sarana prasarana alat penunjang yang memadai, mengingat keadaan pandemi Covid 19 ini seluruh daerah seindonesia sedang ada pemotongan anggaran 30% sehingga untuk saat ini kami masih mengandalkan alat-alat lama”.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data penelitian tentang strategi komunikasi humas pemerintah dalam meningkatakan citra Pemerintah Kabupaten Barito Utara dan Faktor pendukung serta penghambat, maka pada tahap ini penulis akan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

1. Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra

Strategi komunikasi adalah hal terpenting dalam menciptakan citra yang baik sebuah intansi/organisasi, dengan demikian humas pemerintah sangat perhatian dalam mengatur strategi komunikasinya sehingga masyarakat tidak kecewa dengan pemerintah. Strategi komunikasi yang humas gunakan dalam meningkatkan citra Pemerintah tidak hanya terbatas dengan berkomunikasi langsung dengan masyarakat. Tetapi juga, perlu adanya peran serta media untuk menunjang kelancaran komunikasi antar pemerintah dengan masyarakat. Sehingga pada akhirnya dengan kinerja Pemerintah dapat mengingkatkan citra Pemerintah di mata masyarakat.

Selain itu humas pemerintah Kabupaten Barito Utara juga menggunakan media online dan media massa untuk strategi komunikasinya. Kemudian berita-berita tentang Pemerintah dapat dimuat dan di Publikasikan melalui media-media tersebut, sehingga

masyarakat Kabupaten Barito Utara dapat mengetahui keadaan Kabupaten Barito Utara semakin maju dan berkembang.

Seperti yang disampaikan oleh informan satu yakni Bapak Wahyu Eko Prastiyo :

“ Strategi komunikasi dalam meningkatkan citra pemerintah yaitu tidak hanya terbatas dengan berkomunikasi secara langsung tetapi juga dengan media sosial. Dengan adanya media sosial pemerintah sangat terbantu dalam menyampaikan informasi tentang kegiatan-kegiatan pemerintah kepada masyarakat karena jangkauannya yang sangat luas dan mudah diterima diberbagai kalangan masyarakat sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui kegiatan dan kinerja pemerintah.”.

Informan kedua yakni Bapak Wahyu Agustinus juga menyampaikan, strategi komunikasi untuk meningkatkan citra pemerintah :

“ Strategi komunikasi untuk meningkatkan citra pemerintah yaitu dengan cara membuat berita atau informasi yang positif dan meminimalisir berita negatif, apabila ada permasalahan maka dicari dulu faktor penyebabnya sehingga saat membuat berita kita dapat meminimaisir efek negatif dari informasi atau berita tersebut. Kemudian apabila ada permasalah besar maka

kita akan bekerjasama dengan seluruh rekan media untuk saling memfilter berita mana yang bisa ditayangkan dan tidak."

Kemudian dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat Kabupaten Barito Utara, Heru Nopriangga S 27 tahun menyampaikan bahwa:

"*Citra Pemerintah sudah bagus,* s*eiring berkembangan zaman pemerintah sudah bisa melebarkan sayap nya tidak hanya turun langsung kelapangan untuk bersosialisasi dengan masyarakat tetapi juga menggunakan media sosial baik sebagai media komunikasi dengan masyarakat maupun sebagai informan bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana kinerja pemerintah"*.

Dari paparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan humas dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Barito Utara sudah cukup baik. Karena menurut peneliti untuk meningkatkan citra sebuah Instansi/organisasi harus adanya sebuah kerja keras baik dari pemerintah maupun dari humas itu sendiri.

2. Pendekatan Humas dalam Meningkatkan Citra

Humas sebagai fasilitator sekaligus kunci dari sebuah lembaga Pemerintah Kabupaten Barito Utara, maka dari itu humas harus berupaya memiliki energi untuk menciptakan sebuah iklim yang kondusif yaitu melalui pendekatan kerjasama. Pendekatan Kerjasama

ini berupaya untuk membina hubungan pemerintah dan media agar tetap harmonis sehingga dalam setiap penyampaian berita yang ingin disampaikan dapat berimbang kemudian berita yang ingin disampaikan kepada masyarakat tetap sesuai dengan faktanya.

Sesuai dengan apa yang di sampaikan informan yaitu Bapak Wahyu Agustinus, menyatakan :

“ Pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan citra pemerintah yaitu yang pertama dengan membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan media, agar setiap pemberitaan yang diberitakan kepada masyarakat dapat berimbang sehingga tidak ada berita yang disampaikan yang tidak sesuai dengan faktanya.”

Berdasarkan hasil penelitian dan dari paparan yang disampaikan oleh informan, maka peneliti mengalisis pendekatan kerjasama humas tersebut. Menurut apa yang dilihat dan diteliti memang telah berjalan sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh tim humas. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa tugas yang dijalankan sudah cukup baik serta humas Pemerintah Kabupaten Barito Utara telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik melalui metode yang telah dipaparkan.

3. Media yang digunakan Humas dalam Meningkat Citra

Dalam meningkatkan sebuah citra positif Pemerintah Kabupaten Barito Utara, humas menggunakan beberapa media sebagai alat komunikasi dan sarana informasi kepada masyarakat diantaranya yaitu:

a. Media cetak

1) Koran

Perkembangan zaman yang semakin maju dengan tekhnologinya humas pemerintah Kabupaten Barito Utara tetap menggunakan koran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan citra pemerintah Kabupaten Barito Utara karena tidak semua kalangan bisa mengakses berita melalui media sosial contohnya seperti orang-orang tua yang tetap menggunakan media cetak seperti koran sebagai media infomasi mereka.

2) Spanduk/Baliho

Spanduk dan Baliho adalah salah satu media yang dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Barito Utara. Seperti baliho dibawah ini berisikan tentang Pemerintah Kabupaten Barito Utara memberikan ucapakan Dirgahayu Indonesia ke 76 dan ucapan selamat atas pemancangan tiang pertama pada pembangunan Jembatan Lemo yang mana hal ini merupakan stategi Pemerintah Kabupaten

Barito Utara untuk memberi informasi kepada masyarakat salah satu kinerja pemerintah dengan melakukan pembangunan jembatan di Desa Lemo yang mana tidak semua masyarakat mengetahui informasi tersebut.

Seperti Fakta yang didapat oleh penulis dilapangan benar adanya humas Pemerintah Barito Utara menggunakan Baliho sebagai media informasi mereka, dapat penulis simpulkan bahwa humas pemerintah Kabupaten Barito sudah membuat staretegi yang bagus dalam meningkat citra Pemerintah Kabupaten Barito Utara.

b. Media Online

Kemudian humas juga terus melakukan inovasi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi melalui kanal informasi resmi yang ada di dunia maya seperti *Website, Instagram, Facebook,* dan *Twitter*. Dengan memanfaatkan kanal sosial media tersebut penyebaran informasi dengan *framing* positif dapat dengan cepat sampai ke masyarakat dan berita selalu cepat dan tepat. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi yang ingin diketahui.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Humas dalam meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Barito Utara

1) Faktor pendukung

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung humas pemerintah Kabupaten Barito Utara, tidak hanya sumber daya dari dalam tim humas itu sendiri tetapi juga sumber daya manusia dari luar tim humas Pemerintah Kabupaten Barito Utara yaitu rekan wartawan.

Wartawan merupakan salah satu faktor pendukung humas dalam meningkatkan citra Pemerintah karena pedekatan kerjasama yang dilakukan sangat membantu humas pemerintah dalam melakukan strategi komunikasi nya dalam meningkatkan sebuah citra. Selanjutnya tim humas yang juga selalu cepat dan tanggap dalam menyikapi sebuah permasalahan, baik permasalah internal maupun eksternal, hal ini sangat berpengaruh terhadap citra pemerintah karena apabila humas pemerintah lambat dalam menyikapi permasalahan maka masyarakat akan menilai pemerintah tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya.

2) Faktor Penghambat

a. Sumber Daya Manusia

Selain sebagai sebuah faktor pendukung sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat, yang mana faktor penghambatnya berasal dari sumber daya manusia humas pemerintah Kabupaten Barito Utara itu sendiri, karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau *skill* dibidang yang dibutuhkan, seperti bidang editing foto, editing video dan membuat berita.

b. Sarana

Sarana Prasarana menjadi salah satu faktor penghambat humas pemerintah dalam menjalankan strategi komusikasinya karena kurangnya Alat penunjang yang membuat kinerja staff humas kurang maksimal. Dan adanya pandemi Covid-19 yang melanda bangsa ini dan bahkan seluruh dunia, berdampak pada anggaran pemerintah daerah yang di potong hingga 30% dan berakibat pada pembelian sarana prasarana yang di batasi dan bahkan ditiadakan. Alat-alat penunjang berupa *camera, mic Clip On* dan alat penunjang lainnya merupakan bagian penting, karena dengan sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan hasil dan kualitas dari kinerja pemerintah.